

Pendampingan Komunitas Anak Usia Dini Untuk Mengenal Adab Sopan Santun Di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan Desa Wagir Kidul Pulung

Ridho Anfubi¹, Fuad Fitriawan²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ridhoanfubi@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ridhoanfubi@gmail.com

Abstract

Adab has a very important position in the Islamic religion. Adab can mean attitude, politeness, civilized behavior, good character, improvement of morals, morals, ethics. Adab is something ingrained in humans. Humans who behave well are called civilized humans, while humans who behave badly are called uncivilized humans. In this modern era, many Indonesian people have been found whose behavior does not reflect good manners. Starting from children, teenagers, and even adults. In this community service, the researcher held an activity, namely mentoring the early childhood community to learn good manners at Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan, Wagir Kidul Pulung Village, Ponorogo, to produce a generation of young children with good morals. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) method, namely community service which starts from the assets or potential of the community. The result of this community service is that good morals and morals are instilled in children from an early age.

Keywords

community; etiquette; early childhood

Corresponding Author

Ridho Anfubi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesiasugi060401@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Desa Wagir Kidul merupakan Desa yang berada di Pulung, yang sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Wagir Kidul selatannya berbatasan dengan Desa Wagir Kidul baratnya berbatasan dengan Desa Wagir Kidul Pulung dan timurnya berbatasan dengan Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, merupakan yang berada di salah satu Kecamatan Pulung desa Wagir Kidul yang memiliki banyak asset diantaranya banyak pusat sekolah untuk menempuh pendidikan. Lokasi Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep ini yang banyak TPQ yang pelajarannya Mengaji Dengan Ustad/Ustadz sehingga menjadikan Pintar di desa Wagir Kidul Dukuh Krajan Jumlah yang mengaji di Dukuh Krajan Dengan 20 an Putra/Putri, dan tetap Berjalan dengan Lancar Selama 1 Minggu Libur hanya hari Jum'at hanya 1 hari di Madrasah Al Huda TPQ Dukuh Krajan Desa Wagir Kidul tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka karena orag tua dari murid-murid yang menginginkan anaknya masuk ngaji dengan baik dan bisa lancar membacanya, Tetapi proses pembelajarannya tidak



dirumah melainkan di serambi Masjid Al-Huda Krajan. Kondisi inilah yang menjadikan TPQ Madrasah Diniyah Al Huda untuk tetap melaksanakan proses Membantu Ustadz/Ustad karena orang tua sangat takut jika anaknya tidak bisa mengaji Al Qur'an, Iqro' dan Jilid melainkan main hp dirumah.

Menurut Ustadz Ibu Dita Selaku Guru Ngaji di Madrasah Diniyah Al Huda Krajan beliau mengatakan bahwa awal berdirinya Madrasah Al Huda TPQ Dukuh Krajan Desa Wagir Kidul itu dimulai sejak 22 Juli 1964. Awal-awal pembelajarannya dulu kata beliau itu ngajinya dimalam hari dan ditempatkan dirumah kyai-kyai sebelum ada gedungnya. Setelah mulai berkembang dan murid-muridnya banyak maka akhirnya tempatnya dipindahkan dan bergabung digedung Sekolah Desa Wagir Kidul. Yang pagiya digunakan untuk sekolah anak SD dan sorenya digunakan untuk sekolah Madrasah Diniyah.

Di Madrasah TPQ Al Huda ini materi pelajarannya berbasis agama diantaranya mata pelajarannya yaitu: Al Qur'an, syiir, juz'amma, Iqro', Jilid, ilmu tajwid, sejarah kebudayaan islam, tauhid, bahasa arab.

Kehadiran Madrasah Diniyah tersebut memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin Mengajarkan anaknya. Dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka Madrasah Diniyah inilah adalah tempat baik untuk menitipkan anak-anaknya mereka baik keamanan, sosialnya dan yang paling penting adalah akhlak anak yang sempurna. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, disini peran meninternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak diabaikan begitu saja.

Oleh karena itu Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikansi atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi muda yang berakhlak.

Adab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam. Adab bisa berarti sikap, kesopanan, perilaku beradab, berbudi pekerti, perbaikan akhlaq, moral, etika. Adab menjadi hal tertanam dalam diri manusia. Manusia yang berperilaku baik disebut manusia beradab, sedangkan manusia yang berperilaku buruk disebut manusia tidak beradab. Pada era modern ini masyarakat Lingkungan telah banyak ditemukan yang perilakunya belum mencerminkan adab yang baik. Mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa. Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopanan santunan. Sopan santun adalah perilaku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku, sehingga orang lain merasa dihargai, diperhatikan, disayangi.

Dan disini di Madrasah masih banyak kendala antara lain , anak-anak tidak memperhatikan pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, ketika bertemu gurunya tidak mengucapkan salam seakan-akan ustazd uztazahnya tidak dianggap gurunya. Dimana guru yang

seharusnya kita patuhi dan taati malah menjadi korban kekerasan muridnya sendiri. Bukan sepenuhnya factor didikan orang tua atau guru TPQ yang keliru, namun lingkungan juga dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak sehingga membentuk perilaku yang tidak sesuai dengan adab.

Permasalahan yang terjadi di anak-anak usia dini di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Dukuh Krajan Desa Wagir Kidul Pulung Ponorogo yaitu kurangnya kualitas adab anak sopan santun kepada ustadz-ustazahnya dalam mengikuti pembelajaran sehari –hari.

Dengan permasalahan yang ada ini saya bertujuan untuk mengadakan pendampingan pada anak usia dini di Madrasah TPQ Al Huda Krajan ini, saya ingin mengenalkan adab sopan santun melalui poster sehingga anak –anak tertarik bisa menerapkan penanaman adab tersebut pada kehidupan sehari-hari dan memiliki tertanamlah jiwa pada anak-anak budi pekerti akhlaq yang baik sejak usia dini.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) yakni pengabdian masyarakat yang berangkat dari asset atau potensi yang dimiliki masyarakat, sekecil apapun asset yang dimiliki akan sangat berharga untuk digerakkan. Metode ABCD ini merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar serta mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku utama dan penentu upaya pembangunan dilingkungan atau yang sering kali disebut Community-Driven Development (LP2M,2023). Asset tidak selalu identik dengan materi ada beberapa asset yang bisa dijumpai dalam suatu masyarakat atau komunitas seperti pengetahuan, pengalaman, inovasi dan lain sebagainya. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan asset yang ada, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai penggerak utama dan mempunyai inisiatif yang inovatif dalam segala perbaikan. Kemudian untuk penggalan datanya pendekatan ABCD ini memiliki 4 langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan yaitu diantaranya:

Proses menemukan kembali kesuksesan Discovery (menemukan) tahap ini peneliti melakukan penggalan data untuk menemukan asset-asset yang berpotensi di masyarakat melalui proses wawancara atau percakapan dengan kepala Madin TPQ Al Huda Krajan dan ustadz –ustazahnya, dan melakukan observasi dilingkungan Madrasah TPQ Al Huda Krajan, Madin dan disitu asset yang ingin dikembangkan adalah Madrasah Diniyah TPQ Krajan kemudian melakukan wawancara ke kepala Madrasah dan ustadz-ustazahnya yang harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi yang memberi harapan pada sebuah kegiatan pendampingan anak usia dini untuk mengenal

adab sopan santun melalui poster di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan. Dengan cara yang kreatif dan inovatif melihat masa Dream (impian) tahap ini peneliti menumbuhkan menciptakan mewujudkan harapan bersama dengan ustad-ustazahnya dan anak usia dini, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap atau fase ini, impian yang diinginkan oleh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kedepannya bisa berjalan semaksimal mungkin khususnya dalam penanaman perilaku adab sopan santun dan tertanamlah budi pekerti akhlaq yang baik sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari melalui poster. Design merupakan proses Design (merancang) ketika peneliti telah melakukan pendekatan dengan seluruh anak-anak usia dini di Madrasah TPQ Al Huda Krajan dan sudah menemukan kesepakatan maka peneliti memulai membuat perencanaan kegiatan untuk mewujudkan potensi yang akan dikembangkan.

Perencanaan yang akan dilaksanakan adalah melakukan permohonan izin ke Ustadzah selaku kepala Madrasah Diniyah TPQ dan ustad-ustazahnya, yang terlibat dalam proses belajar, tentang aset yang dimiliki agar bisa memulai memanfaatkannya. Proses merancang ini merupakan sebuah proses yang digunakan agar anak-anak mempunyai adab sopan santun berbudi pekerti yang baik sejak usia dini. Serangkain tindakan inspiratif Destiny (melakukan) langkah yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan untuk memenuhi impian Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan dari pemanfaatan aset tersebut. Hal ini merupakan fase yang akhir yang secara khusus focus pada cara-cara personal dan Madrasah Diniyah TPQ Al Huda melangkah yang lebih baik lagi. Kegiatan ini dimulai Senin s/d Minggu libur hanya hari jum'at Langkah yang terakhir adalah melaksanakan semua kegiatan yang sudah disepakati oleh kepala Madin TPQ Al Huda Krajan dan ustad-ustazahnya di Madrasah Diniyah Al Huda untuk memenuhi keinginan atau impiannya dari pemanfaatan aset tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Komunitas Anak Usia Dini Untuk Mengenal Adab Sopan Santun Di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Dukuh Krajan

Pada era Awal Mula Mendampingi Ustadzahnya banyak memberi pelajaran, selain mencegah proses terjadinya yang tidak bisa membaca Al Qur'an, tapi juga bagaimana Putra/Putri tetap mau belajar Mengaji, dalam proses belajar mengaji seperti yang sudah kita kemungkinan memberikan dampak yang luar biasa terhadap semua bidang, salah satunya bidang pendidikan, Pendampingan yang dilakukan peneliti adalah pendampingan dalam mengenalkan adab sopan santun melalui poster pada anak usia dini agar tertanamlah jiwa budi pekerti akhlaq yang baik di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Dukuh Krajan. Adab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam. Adab bisa berarti sikap, kesopanan, perilaku beradab, berbudi pekerti, perbaikan akhlaq, moral, etika. Adab menjadi hal tertanam dalam diri manusia. Manusia yang berperilaku baik disebut manusia beradab,

sedangkan manusia yang berperilaku buruk disebut manusia tidak beradab diRespon psitif dari Kepala Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan dan para ustad –ustazahnya sangat membantu program pendampingan ini karena mereka sangat kebingungan dalam menekankan adab.

Kegiatan pendampingan belajar ini utamanya untuk mengenalkan adab sopan santun melalui poster kepada anak usia dini sehingga anak-anak menjadi tertarik dalam mengikuti materi ini yang ada di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Desa Wagir Kidul Dukuh Krajan Kabupaten Ponorogo.

Pendampingan belajar ini dilakukan secara luring sebanyak 6 kali pertemuan yaitu hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, untuk hari Jumat libur bersama, dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan belajar mengenalkan adab sopan santun pada usia dini ini dibagi menjadi tiga tahapan: tahapan pertama persiapan, tahapan kedua pelaksanaan, dan tahap terakhir yaitu evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis melakukan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi, diantaranya melakukan wawancara serta perizinan terhadap perangkat desa dan kepala Madrasah TPQ Al Huda Krajan serta ustad-ustazahnya mengenai akan diadakannya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) selama satu bulan di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan
- b) Penyusunan materi dalam pelaksanaan pendampingan anak usia dini dalam mengenalkan adab sopan santun melalui poster.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Pembukaan Pendampingan belajar untuk mengenalkan adab sopan santun pada anak usia dini ini diikuti oleh ustad-ustazahnya dan anak-anak. Gambar 1

Gambar 1 pembukaan



- b) Proses pembelajaran, sebelum dilakukan proses pembelajaran pendamping mengajak berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, dengan tujuan apa yang dipelajari nanti akan bermanfaat, setelah itu pendamping memberikan motivasi terhadap siswa melalui motivasi yang

berorientasi materi khususnya tentang akidah akhlaq.

Tahapan dalam memberikan motivasi ini pada anak –anak usia dini guna untuk mempersiapkan mental mereka, membangkitkan semangat serta untuk melatih konsentrasi pada saat belajar. Motivasi yang diberikan berorientasi pada materi pembelajaran yaitu dengan memberikan cerita –cerita yang menyenangkan yang berkaitan dengan materi akidah akhlaq sopan santun dalam kehidupan sehari – hari yang nyata. Misalnya pembimbing menyajikan tentang adab salam, sopan santun, senyum, saling sapa, guna untuk merangsang anak bahwa adab itu begitu penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga mendorong anak untuk aktif bertanya dan termotivasi pada materi yang akan diajarkan, selain pemberian motivasi juga dilakukan dengan memberikan cerita yang menginspirasi, baik yang dialami orang lain maupun yang dialami oleh pembimbing sendiri guna untuk menumbuhkan motivasi anak-anak usia dini pada dunia pendidikan.

Tahapan pemberian materi, karena dalam proses pembelajarannya dilakukan disermabi Masjid Al Huda Wagir Kidul Pulung anak-anak sangat sulit untuk mencerna materi pembelajaran karena sebagian anak-anak yang lain mengganggu temannya yang sedang belajar tanpa ada batasannya tempat, adapun penjelasan dari ustad –ustazahnya yang menerangkan tanpa alat peraga maupun media pembelajaran kepada anak-anak mereka belum bisa memahami materi yang tersampaikan karena belum terfokus dan anak –anak masih ramai sendiri bahkan ada ustad-ustazahnya hanya menyuruh menulis dibuku tulis setiap hari sehingga tentu saja anak-anak menjadi bosan. Sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pendampingan selanjutnya adalah membantu teman saya untuk mendampingi ustad-ustazahnya untuk membuat media pembelajaran yaitu berupa poster. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, dan sarana fisik atau sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. (Chepi Riyana, Rudi Susilana, 2009). Media pembelajaran juga merupakan alat untuk pemberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. (Hasbiyatul Hasanah, Rudy Sumiharsono, 2017), Dan merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Kustiawan, Usep, 2006).

Dalam pendampingan mengenalkan adab sopan santun kepada anak usia dini penulis dalam menjelaskan materi akidah akhlaq terhadap anak-anak menggunakan metode ceramah dan melalui poster dengan menerangkan materi adab sopan santun yang sudah ada diposter. Anak- anak usia dini sangat memperhatikan selain itu juga dilakukan Tanya jawab untuk menstimulus pemahaman anak tentang menanamkan materi adab sopan santun berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak –anak sudah memahami apa yang disampaikan, maka selanjutnya mencoba mempraktikkan apa

yang telah diterangkan, misalnya materi salam lalu menunjuk beberapa anak untuk mengucapkan salam. Kemudian setelah anak memahami apa yang disampaikan semua anak diberi tugas untuk meresmikan dalam sebuah buku tulis sesuai apa yang sudah dituliskan di papan tulis. Tujuannya agar anak-anak bisa mengingat kembali materi yang diberikan.



Gambar 2 Pendampingan mengenalkan adab sopan santun

Tahap berdiskusi, dalam tahapan ini anak-anak dibentuk kelompok. Setelah itu disuruh untuk mendiskusikan materi adab sopan santun yang telah disampaikan oleh penulis, jika anak-anak usia dini ada yang belum dipahami, maka anak-anak diperbolehkan untuk bertanya kepada temannya yang sudah paham dan mengerti maksudnya. Penulis memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini untuk menjawab pertanyaan tersebut, jika dari anak-anak usia dini belum puas dari jawaban temannya maka tugas penulis meluruskan jawaban yang belum terpecahkan.

Tujuan dari diskusi ini untuk melatih anak berani dalam mengungkapkan pendapatnya untuk berlatih belajar tentang adab. Selain itu diskusi juga membantu membantu daya ingat anak lebih lama dibandingkan dengan mengingat materi yang dijelaskan secara langsung dengan panjang lebar. Kebiasaan berdiskusi ini diterapkan sejak anak-anak usia dini agar memudahkan nanti ketika dewasa untuk selalu mendiskusikan problem yang dialami mereka oleh dirinya sendiri ataupun yang dialami orang lain. Tahap ice breaking, metode ice breaking ini guna untuk melatih percaya diri dan tidak jenuh dalam kegiatan belajar, ice breaking ini berupa bermain bermacam-macam tepuk, menyanyi. Dengan

inovasi cara belajar ini anak-anak menjadi lebih antusias dan tidak bosan belajar secara terus menerus. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan santai namun tetap kondusif merupakan upaya untuk membangun semangat dalam belajar adab sopan-santun pada anak-anak usia dini, ice breaking juga membantu mendinginkan otak anak, agar anak tersebut sedikit beristirahat sehingga akan mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh penulis.

Tahap kreativitas, dalam tahap ini anak-anak usia dini diminta untuk menggambar apa materi yang diberikan tentang akhidah akhlaq misalnya adab salam anak-anak usia dini disuruh untuk mencontoh tulisan kaligrafi yang ada dipapan tulis yang berbunyi Assalamualaikum dalam bentuk arab, selain itu juga diminta untuk mewarnai gambar yang sudah digambar dibuku tulis. Latihan kreativitas ini untuk menumbuhkan ketrampilan anak, dan juga agar anak tersebut mengingat materi adab salam selain itu juga mengetahui skill yang ada dalam dirinya, terlebih untuk memudahkan anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki sejak usia dini.

Selanjutnya, tahapan pemberian kuis, tahap pemberian kuis ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai tujuannya untuk mengasah kemampuan anak-anak usia dini serta mengantisipasi agar siswa terus mengingat materi adab sopan santun yang telah dipelajari. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak. Kuis ini berupa pertanyaan tentang akhidah akhlaq misalnya ketika bertemu ustazahnya harus mengucapkan apa?, pertanyaan yang telah disediakan penulis sebelumnya. Dengan menjawab soal anak-anak usia dini akan mendapatkan poin, dan yang menghasilkan poin terbanyak akan mendapatkan reward baik berupa pujian secara lisan maupun kado kecil yang isinya jajan atau peralatan sekolah. Tujuan dari pemberian reward ini merupakan bentuk apresiasi untuk menambah motivasi belajar serta berlomba-lomba untuk meningkatkan perilaku akhlaq yang baik serta meninggalkan kebiasaan yang buruk dan meningkatkan prestasinya. Selain itu pemberian pujian juga berfungsi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri kepada anak-anak usia dini untuk mengikuti bimbingan pendampingan belajar aqidah akhlaq tentang adab sopan santun.

Keberhasilan pendampingan komunitas anak usia dini dalam menerapkan adab sopan santun kepada ustad-ustazahnya di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan ini pada masa ini bisa dibuktikan dari tingkat kedisiplinan kehadiran mengikuti berdoa bersama, menjawab salam maupun mengucapkan salam dari ustad-ustazahnya, berbicara sopan tidak teriak-teriak ketika berbicara memperhatikan pembelajaran ketika diberi materi, serta mau mengikuti pengarahan dari penulis, bahkan bisa dibuktikan dengan adanya anak-anak yang aktif bertanya tentang adab sopan santun yang awalnya tidak penting baginya, namun juga ada beberapa anak yang masih masih tidak memperhatikan pembelajaran ketika diberi materi.

Kegiatan pendampingan komunitas anak-anak usia dini dalam mengenalkan adab sopan santun melalui poster ini di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan ini sangat membantu ustad-ustazahnya

dalam mengatasi kurangnya kualitas adab sopan santun anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari serta meningkatkan akhlaq yang terpuji terhadap anak-anak usia dini dan mengalami perkembangan yang positif. Dari yang awalnya tidak mau memperhatikan ustad –ustazahnya sekarang mereka ada peningkatan bahwa adab sopan santun itu penting dan mau memperhatikan ketika diberi materi, dan ketika bertemu ustad –ustazahnya saling menyapa, yang sebelumnya diam tidak mau menyapa karena malu.

Penanaman adab sopan santun berakhlaq baik dapat terbentuk apabila ada yang saling berkaitan antara diri sendiri, dari keluarga bahkan dari lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan salah satu factor yang dapat mendukung terhadap sikap anak-anak usia dini. Lingkungan yang baik akan membuat anak menjadi baik, namun jika buruk lingkungannya sikap anak pun akan buruk. Untuk itu memberikan sikap dan perilaku sopan santun terhadap anak-anak usia dini itu sangat penting. Semua ini bisa terjadi karena kebiasaan anak-anak usia dini yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda hal ini menjadikan kualitas adab sopan santun anak usia dini atau kurang nya penanaman kualitas akhlaq yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan ustad –ustazahnya maupun orang tua bahwa menekankan kualitas adab anak sopan santun usia dini ini harus selalu ada selama proses pembelajaran setiap hari, karena selain membantu peran orang tua sebagai pendamping yang sibuk bekerja tidak ada dirumah juga meningkatkan kualitas adab tertanamlah jiwa budi pekerti yang baik sejak usia dini.

Perkembangan dalam pendampingan mengenalkan adab sopan santun kepada anak usia dini ini juga menunjukkan nilai yang positif. Namun yang paling utama dalam penanaman menekankan kualitas adab anak sopan santun yaitu ustad-ustazahnya dan orang tua membiasakan anak untuk menerapkan sopan santun dimanapun berada, seperti ketika disini. Setiap datang disekolah orang tua mengarahkan anak untuk langsung Bersalaman kepada ustad-ustazahnya.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pendampingan komunitas anak usia dini dalam menerapkan adab sopan santun melalui poster ini kurangnya fasilitas yang memadai seperti papan tulis yang harus bergantian dari kelas lain, meja belajar, karena proses belajarnya dilakukan disekolah masjid dan anak- anak usia dini pun duduk dilantai tanpa alas apapun akan tetapi, hal ini tidak menghambat yang berarti dalam pelaksanaan pendampingan komunitas anak usia dini, karena kurangnya fasilitas tidak mempengaruhi semangat anak untuk menempuh ilmu agama di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Dukuh Krajan.

Harapan dari Kepala sekolah dan ustad-ustazahnya di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan Desa Wagir Kidul Pulung Kabupaten Ponorogo ini yaitu semoga anak-anak usia dini tetap melaksanakan mengamalkan tentang adab sopan santun kepada ustad-ustazahnya maupun orang tua dalam kehidupan sehari –hari, dan mencetak anak-anak usia dini mempunyai akhlaq yang baik,

meskipun pendampingan dari KPM ini selesai tetapi peran orang tua dan ustad-ustazahnya dalam mengenalkan adab sopan santun tetap dilakukan sehari –hari.

3.Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan pada 1 Minggu Sekali Hari Senin dari Kuliah Pengabdian Masyarakat Dukuh Kerep Istitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo ini, setelah dilaksanakan proses pendampingan selama 2 Minggu ini. Hasil dari pendampingan mengenalkan adab sopan santun pada anak usia dini ini, penulis melakukan evaluasi diakhir waktu pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini berbentuk mempraktikan adab sopan santun keika proses pembelajaran berlangsung serta Tanya jawab yang telah dipelajari tentang aqidah akhlaq selama proses pembelajaran, sebelum dilakukan evaluasi ada pemberitahuan serta diberi kisi-kisi untuk memacu semangat belajar. Dari hasil yang telah penulis koreksi akan diketahui seberapa besar pemahaman mereka tentang materi adab sopan santun selama proses pendampingan. Untuk anak yang poinnya tertinggi akan diberi reward berupa peralatan sekolah seperti buku, pensil, penghapus. Meskipun penghargaan ini tidak bernilai tinggi akan tetapi cukup untuk mengapresiasi pencapaian anak –anak usia dini.

Tidak ada sesuatu hal yang terjadi tanpa sebab dan menimbulkan akibat. Begitu pula dengan karakter sopan santun yang ada pada diri anak usia dini, untuk itu sebgai guru dan juga orang –orang yang berperan besar terhadap anak-anak usia dini itu sudah selayaknya menunjukkan perilaku adab sopan santun kepada anak-anak didiknya.

Pembahasan

Pendampingan yang dilakukan peneliti dalam mengenalkan adab sopan santun pada anak-anak usia dini kepada ustad-ustazahnya melalui mposter dan ceramah.

Sopan santun adalah hal yang harus ditumbuhkan dan dibiasakan sejak usia dini /kecil , dimana anak masih dapat kita bentuk menjadi pribadi yang berakhlaq baik dan berbudi pekerti. Anak adalah peniru yang baik, seharusnya disadari oleh para orang tua, sehingga mereka bisa lebih menjaga sikap dan tindakannya ketika berada atau bergaul dengan anak-anaknya. Secara psikologis, anak memang sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga. Sehingga dengan contoh tersebut anak-anak usia dini dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika anak tidak memperoleh model atau perilaku yang mencerminkan akhlaq karimah, tentu mereka pun akan melakukan hal-hal yang kurang baik.(Amirullah,2015). Salah satu perilaku sopan santun yang wajib diajarkan kepada anak adalah menanamkan kebiasaan mengucapkan salam. Selama peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al Huda Krajan Wagir Kidul Pulung, anak-anak usia dini belum melakukan salam, semenjak adanya pendampingnan mengenalkan adab sopan santun anak usia dini mau menerapkan apa yang diajarkan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap ustad maupun ustazahnya di Madrasah Diniyah

Al Huda Krajan Wagir Kidul Pulung, beliau memaparkan bahwa agar anak-anak selalu menerapkan adab sopan santun yang diajarkan maka peneliti ketika mendampingi anak-anak usia dini datang di sekolah selalu menyambut anak terlebih dahulu didepan serambi Masjid dengan mengucapkan salam kepada anak-anak yang datang, selain menyambut kedatangan anak-anak usia dini, mengucapkan salam juga saya biasakan dalam kegiatan pendampingan belajar mengajar dikelas. Setiap masuk kelas pasti mengucapkan salam dan dibalas dengan ucapan salam yang keluar dari bibir anak-anak. Pada waktu pendampingan pembelajaran selesai sebagai pendampingpun saya tidak lupa juga untuk mengucapkan salam kepada anak-anak usia dini. Intinya dalam membiasakan menekankan adab sopan santun dilakukan ketika anak-anak usia dini datang disekolah sampai hingga pulang sekolah, tujuannya agar anak-anak terbiasa melakukan salam adab sopan santun sehingga kebiasaan tersebut terbawa ketika mereka berada diluar sekolah dan dapat melekat dalam diri anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pendampingan komunitas anak usia dini untuk mengenal adab sopan santun tertanamlah jiwa yang berakhlak baik di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan Wagir Kidul, maka dapat diambil kesimpulan umum bahwa sebelum dilakukan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, anak-anak Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan ini mereka kurangnya kualitas adab sopan santun kepada ustad-ustazahnya, anak-anak tidak memperhatikan pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, ketika bertemu gurunya tidak mengucapkan salam seakan-akan ustad-ustazahnya tidak dianggap gurunya. Dimana guru yang seharusnya kita patuhi dan taati malah menjadi korban kekerasan muridnya sendiri. Dini peneliti melakukan pendampingan untuk meningkatkan kualitas adab anak sopan santun diusia dini melalui poster agar mereka mau memperhatikan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Diakhir pengabdian sudah terlihat program yang dicapai, dari yang awalnya tidak memperhatikan guru ketika mengajarnya mereka sekarang lebih focus dan memperhatikan, serta para pengajar sudah lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya tidak ada variasinya.

REFERENSI

Buku Panduan KPM insure. 2023. Ponorogo: LP2M. 2023.

Media Pembelajaran: Pengembangan Anak Usia Dini: Desa Wagir Kidul Pulung Dukuh Krajan Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung.

